

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* untuk bersaing di dunia kerja yang telah berkembang pesat dan modern yang membuat segala ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berubah dan berkembang. Dalam hal ini salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hasil belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor setelah menerapkan proses belajar yang kemudian dievaluasi. Tetapi pada kenyataannya nilai skor yang dimiliki siswa terkadang hanya sebuah angka yang tidak mempunyai nilai yang lebih, mereka bisa mendapatkannya dengan mudah tanpa harus belajar dengan giat, misalnya dengan mencontek pekerjaan teman atau membuat contekan untuk ujian.

Hasil belajar sebagai tolak ukur keunggulan sekolah merupakan komponen terpenting sebagai pertanggung jawaban sekolah. Hasil belajar merupakan sederet kompetensi yang dimiliki lulusan. Kompetensi ini dicapai sebagai hasil dari suatu pengalaman total selama suatu periode tertentu.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 48 Jakarta, hasil belajar yang rendah terdapat di mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yang terdapat di kelas X Administrasi Perkantoran.

Mata pelajaran Otomatiasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran jurusan Administrasi Perkantoran yang dinilai penting. Pelajaran ini membahas mengenai cara mengetik dengan 10 jari, cara mengoperasikan Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Powerpoint. SMK merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat langsung bekerja. Namun pada kenyataannya pelajaran ini sulit untuk direalisasikan karena masih terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan.

**Tabel I.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta**

No.	Kelas	Nilai Rata – rata kelas
1	X AP 1	75
2	X AP 2	71

Sumber : Data sekunder nilai otomatisasi perkantoran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, kreativitas belajar, gaya belajar, sikap belajar, disiplin belajar, lingkungan sekolah, kebiasaan belajar, dan minat belajar.

Kreativitas belajar merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan dari pada pengembangan kreativitas belajar siswa, sedangkan

kedua-duanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Proses belajar mengajar di sekolah saat ini belum memberi kesempatan yang maksimal kepada semua siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, masih terlihat ketika diskusi kelas hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan siswa lainnya pasif. Siswa yang pasif takut mengungkapkan pendapatnya karena takut salah mengatakan yang berakibat fatal bagi kelompoknya. Jadi siswa yang pasif hanya diam mengandalkan temannya yang aktif dan hal ini dapat menghambat kreativitas siswa dalam berfikir dan menghambat hasil belajar siswa.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Masing-masing individu pasti mempunyai gaya belajarnya tersendiri. Dalam mempelajari setiap materi yang diberikan ataupun memproses materi yang sudah diterima, setiap peserta didik menggunakan gaya belajarnya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap ilmu. Ada yang dengan mengandalkan audio, visual, audio visual, penalaran dan lain sebagainya. Semakin cocok gaya belajarnya maka akan semakin fokus peserta didik terhadap materi yang diterima. Dengan begitu pula maka akan semakin tinggi kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun ada pula siswa yang mempunyai gaya belajar yang cenderung lemah dibandingkan dengan gaya belajar siswa yang lainnya, yakni cenderung menunda-munda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat merugikan siswa itu sendiri dan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sikap belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sikap belajar diperlukan dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar karena dengan adanya sikap belajar yang baik maka kendala seperti apapun itu bisa dikurangi. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, terlihat guru sedang menyampaikan materi sebaik mungkin namun apabila siswa tidak mempunyai sikap belajar yang benar seperti mendengarkan, tertib dan fokus maka materi yang sudah disampaikan oleh para guru tidak dapat tersampaikan dengan baik. Secara otomatis hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sikap belajar siswa itu sendiri.

Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat waktu.

Kemudian faktor berikutnya adalah lingkungan sekolah. Tentunya lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak

sekolah, penataan kelas, pencahayaan, ventilasi udara dan fasilitas sekolah. Buruknya lingkungan sekolah akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masih terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Negeri 48 Jakarta masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti lab komputer yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa dan dalam pemakaiannya harus bergantian dengan siswa lainnya. Kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar karena penataan kelas di sekolah tersebut tidak tertata rapi. Kurangnya pencahayaan di kelas karena lampu yang tersedia terdapat beberapa lampu yang tidak menyala, sehingga membuat kelas menjadi redup cahaya dan belajarpun menjadi tidak maksimal. Berikutnya dari ventilasi udara yang kotor karena jarang dibersihkan, ini membuat sirkulasi udara yang masuk ke kelas tidak bersih dan dapat menghambat proses kenyamanan belajar.

Kemudian buruknya kebiasaan belajar dari siswa juga memungkinkan prestasi atau hasil belajar yang diraih siswa kurang optimal. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, banyak siswa yang masih kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga membuat prestasi atau hasil belajar yang memuaskan sulit untuk diraih. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini kebiasaan belajar siswa juga berubah. Semakin canggihnya teknologi informasi yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar justru membuat kebiasaan belajar siswa menjadi kurang berkualitas. Siswa menjadi malas membaca buku pelajaran dan lebih memilih menggunakan teknologi

informasi sebagai bahan belajarnya dikarenakan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari informasi. Namun, sayangnya hal ini menjadi sangat rentan bagi siswa untuk menyalahgunakan teknologi informasi tersebut sehingga menjadikan kebiasaan belajar siswa tidak menentu.

Kemudian kebiasaan belajar siswa juga bisa melibatkan kebiasaan siswa dalam membaca buku pelajaran dalam upaya memahami pelajaran-pelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Intensitas siswa membaca buku pelajaran, siswa akan dapat mempengaruhi pemahaman informasi terkait materi pelajaran. Sangat disayangkan kebiasaan membaca masih sangat kurang.

Kurangnya siswa dalam menerima pelajaran terjadi karena siswa pada saat proses belajar banyak yang mengobrol atau bercanda dengan temannya dan terdapat siswa yang sering telat masuk ke kelas ataupun tidak masuk sekolah.

Kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang juga baik. Kebiasaan belajar yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan ke setiap murid. Kebiasaan dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tapi sesuatu yang harus dibuat. Maka dengan memperbaiki kebiasaan belajar maka kemungkinan peningkatan prestasi atau hasil belajar yang diraih pun akan terwujud.

Salah satu lemahnya kebiasaan belajar siswa adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat adalah sebuah perasaan tertarik dan menaruh perhatian lebih pada sesuatu. Banyak ahli yang telah menghubungkan minat dengan hasil belajar dan tidak sedikit pula penelitian yang telah membuktikan bahwa minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Minat siswa terhadap masing-

masing pelajaran dapat berbeda-beda dan minat tersebut dapat berdampak pada perilaku belajar mereka. Apabila seorang siswa yang kurang minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, kemungkinan besar akan malas belajar karena kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran itu sendiri, hal ini tentu saja dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Permasalahan hasil belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor disiplin belajar dan kreativitas belajar siswa yang masih banyak ditemukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta. Hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta..

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah di atas akan dibahas karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti pada saat ini oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dikembangkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta yang kurang optimal disebabkan oleh:

1. Penggunaan gaya belajar yang tidak sesuai.

2. Sikap belajar siswa yang masih rendah.
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung.
4. Kebiasaan belajar siswa perlu diperbaiki.
5. Kurangnya minat belajar siswa.
6. Rendahnya kreativitas siswa dalam belajar.
7. Rendahnya disiplin belajar siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata cukup banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti membatasi hanya pada “Pengaruh Kreativitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 48 Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:



1. Kegunaan Teoritis yang berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kependidikan, dan dapat mengatasi permasalahan yang terkait dengan, kreativitas belajar, disiplin belajar dan hasil belajar.
2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan yang pernah dilakukan oleh peneliti dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap objek-objek berikutnya yang akan diteliti sebagai bekal dan pengalaman kedepannya.

- b. SMK Negeri 48 Jakarta

Sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah hasil belajar pada siswa yang disebabkan oleh disiplin belajar yang perlu diperbaiki dan kreativitas belajar yang rendah.

- c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah

referensi perbendaharaan kepustakaan dan dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah mengenai kreativitas dan disiplin serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Otomatisasi Perkantoran sehingga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.